

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Salmiati, Andi Basru Wawo, Nitri Mirosea
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

email: sittisalmiati05@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of accounting profit and Good Corporate Governance (GCG) measured by the independent board of commissioners, the audit committee, and institutional, both partially and simultaneously, for manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. A quantitative approach was employed with a population of 83 companies. Purposive sampling was used to select a sample of 41 companies, resulting in a total of 123 observations over the three-year period. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that accounting profit, the independent board of commissioners, the audit committee, and institutional ownership each have a positive and significant partial effect on stock returns. Simultaneously, these four variables also exert a positive and significant influence on stock returns.

Keywords: *Accounting Profit, Good Corporate Governance, Stock Return*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Laba Akuntansi dan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur melalui Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional, Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 41 perusahaan dengan total 123 data pengamatan selama tiga tahun. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Akuntansi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: *Laba Akuntansi, Good Corporate Governance, Return Saham*

Article History

Received: October 2026
Reviewed: October 2026
Published: October 2026

Plagiarism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta menyediakan informasi yang menjadi acuan investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2021). Salah satu hasil yang diharapkan investor dari keputusan tersebut adalah *return* saham, yaitu hasil investasi yang dapat berupa *capital gain/loss* dan *yield* berupa dividen (Fahmi, 2022). *Return* saham yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor, dan minat tersebut tercermin dari meningkatnya

jumlah investor pasar modal Indonesia yang mencapai 12,16 juta investor pada akhir tahun 2023, atau naik 35,62% dibandingkan tahun sebelumnya (KSEI, 2024).

Dalam menilai prospek perusahaan, investor memanfaatkan informasi laporan keuangan, terutama informasi laba. Laba akuntansi mencerminkan kinerja manajemen yang digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya, sehingga digunakan investor untuk melihat prospek perusahaan di masa depan (Aprilia dan Istikhoroh, 2021). Selain informasi laba, praktik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) turut menentukan kepercayaan investor karena GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi yang disampaikan kepada investor sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Murni dkk., 2025).

Penerapan GCG di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (Otoritas Jasa Keuangan, 2015a). Namun, tingkat governansi dan integritas di Indonesia dinilai masih belum seperti yang diharapkan (Antara, 2024). Lemahnya pengawasan independen oleh dewan komisaris dan komite audit dapat membuat tindakan oportunistik manajemen tidak terdeteksi dalam waktu lama dan pada akhirnya mendorong keruntuhan perusahaan publik (Monks dan Minow, 2023). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan yang memengaruhi kepercayaan investor.

Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 17,34% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia berada di bawah level 50 pada beberapa periode tahun 2023-2024, yang menandakan perlambatan aktivitas produksi (S&P Global, 2024). Ketidakstabilan ekonomi global, tekanan inflasi, dan kenaikan suku bunga membuat investor lebih berhati-hati sehingga berdampak pada *return* saham perusahaan manufaktur sebagai kelompok emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia (Kepramareni dkk., 2021). Sub sektor makanan dan minuman dipilih karena bersifat padat modal dengan proses produksi dan penerapan standar akuntansi yang kompleks, sehingga laba sangat dipengaruhi oleh pertimbangan manajemen dan kualitas tata kelola menjadi penting bagi keandalan informasi laba.

Fluktuasi *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2022-2024 terlihat dari data awal penelitian. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mencatat *return* negatif pada ketiga tahun (-0,050; -0,111; dan -0,053), sedangkan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) mencatat *return* -0,611 pada tahun 2022, 0,714 pada tahun 2023, dan kembali -0,389 pada tahun 2024. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga berfluktuasi dari 0,063 pada tahun 2022, -0,041 pada tahun 2023, hingga 0,194 pada tahun 2024. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba maupun penerapan GCG tidak selalu diikuti peningkatan *return* saham, sehingga respons investor terhadap informasi keuangan dan tata kelola perusahaan perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba akuntansi dan GCG terhadap *return* saham belum konsisten. Wahyudi (2022) serta Baguswara dan Wati (2020) menemukan bahwa laba akuntansi dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Setyawan (2020) serta Roiyah dan Priyadi (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan perbedaan sektor industri, periode penelitian, kondisi ekonomi, dan proksi variabel yang digunakan. Selain itu, penelitian yang menguji laba akuntansi dan GCG secara simultan pada perusahaan manufaktur dengan periode pasca dinamika ekonomi global 2022-2024 masih terbatas.

Berdasarkan perbedaan temuan (*research gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh laba akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *return* saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris terbaru bagi investor, perusahaan, dan regulator dalam menilai peran informasi laba dan tata kelola perusahaan terhadap *return* saham.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan, Teori Sinyal, dan Teori Efisiensi Pasar

Penelitian ini dilandasi oleh tiga teori utama. Pertama, Teori Keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional untuk menekan biaya keagenan dan meningkatkan transparansi (Murni dkk., 2025).

Kedua, Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dari Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Wibowo dan Febriani, 2023). Laba yang meningkat dan tata kelola yang baik dipandang sebagai sinyal positif, sedangkan penurunan laba dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif.

Ketiga, Teori Efisiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*) dari Fama (1970) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Apabila informasi laba dan praktik GCG dipersepsikan positif oleh investor, permintaan saham meningkat sehingga harga saham dan *return* saham ikut naik, dan sebaliknya (Ratnaningtyas dan Nurbaeti, 2023).

2.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Laba akuntansi merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena memiliki kandungan informasi untuk memprediksi prospek perusahaan dan kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan. Menurut teori sinyal, peningkatan laba menjadi sinyal positif yang mendorong permintaan saham, dan menurut teori efisiensi pasar, informasi laba yang melampaui ekspektasi akan segera tercermin pada harga saham. Saputra dan Astika (2013) serta Prasetyo dan Arifin (2024) menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H₁: Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Return Saham

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali sehingga diharapkan mengawasi kebijakan direksi secara objektif. Menurut teori keagenan, pengawasan yang efektif menekan biaya keagenan dan perilaku oportunistik manajemen, sedangkan menurut teori sinyal, proporsi komisaris independen yang memadai menjadi sinyal positif mengenai kualitas tata kelola. Andika dan Kusumawati (2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham, dan Lestari dan Kusumawati (2025) memberikan bukti bahwa mekanisme tata kelola tersebut dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan.

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Return Saham

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit. Komite audit yang efektif meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Andika dan Kusumawati (2024) serta Lestari dan Kusumawati (2025) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *return* saham, meskipun Prasetyo dan Arifin (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

H₃: Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return Saham

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi. Investor institusional umumnya memiliki kemampuan analisis dan sumber daya yang lebih baik sehingga memiliki insentif dan kemampuan untuk memonitor manajemen. Tingginya kepemilikan institusional juga dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Ananta dan Triyono (2024) serta Sitepu dkk. (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.6 Pengaruh Laba Akuntansi dan GCG secara Simultan terhadap Return Saham

Secara simultan, kombinasi kinerja keuangan yang tercermin pada laba akuntansi dan mekanisme pengawasan melalui GCG menjadi faktor yang dipertimbangkan pasar modal dalam menilai perusahaan. Informasi laba yang berkualitas dan didukung tata kelola yang transparan diharapkan mengurangi risiko investasi dan memengaruhi pergerakan *return* saham. Sari dkk. (2023) menemukan bahwa GCG dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

H₅: Laba akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, yaitu sebanyak 83 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (Chandrarini, 2017) berdasarkan kriteria: (1) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode penelitian; (2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah untuk menghindari bias selisih kurs; dan (3) memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 41 perusahaan dengan 123 data pengamatan (41 perusahaan × 3 tahun), sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	83
Tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara konsisten	(9)
Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain Rupiah	(3)
Data tidak lengkap terkait variabel penelitian	(30)
Jumlah perusahaan sampel	41
Total data pengamatan (41 perusahaan × 3 tahun)	123

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data panel, yaitu gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data penampang silang (*cross section*) (Sugiyono, 2019). Data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah diaudit, yang diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, sedangkan harga penutupan saham (*closing price*) diperoleh dari Yahoo Finance. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian ditabulasi sesuai variabel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah *return* saham (Y), yaitu hasil yang diperoleh investor dari kenaikan atau penurunan harga saham dan dihitung dengan rumus $return = (P_t - P_{t-1}) \div P_{t-1}$, dengan P_t adalah harga saham periode sekarang dan P_{t-1} adalah harga saham periode sebelumnya (Fitriyani dan Widyawati, 2023). Variabel independen pertama adalah laba akuntansi (X_1) yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar (Fahmi, 2023). Variabel GCG diukur melalui tiga proksi, yaitu dewan komisaris independen (X_2) yang dihitung dari rasio jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris (Pratiwi dan Isynuwardhana, 2023); komite audit (X_3) yang diukur dari jumlah anggota komite audit dengan ketentuan minimal tiga orang (Otoritas Jasa Keuangan, 2015b); dan kepemilikan institusional (X_4) yang dihitung dari proporsi saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar (Ayu dan Napisah, 2024).

3.4 Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan bantuan program SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (signifikansi $> 0,05$), uji multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), dan uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$, dengan Y adalah *return* saham, X_1 laba akuntansi, X_2 dewan komisaris independen, X_3 komite audit, X_4 kepemilikan institusional, α konstanta, β koefisien regresi, dan e kesalahan pengganggu. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari 123 data pengamatan. *Return* saham memiliki rata-rata 0,010 dengan nilai minimum -0,940 (BTEK tahun 2024) dan maksimum 1,630 (KEJU tahun 2024), yang menunjukkan fluktuasi *return* yang cukup besar dengan standar deviasi 0,381. Berdasarkan rata-rata tahun 2022-2024, *return* tertinggi dimiliki CLEO (0,56) dan KEJU (0,55), sedangkan terendah dimiliki WMUU (-0,55). Laba akuntansi (EPS) memiliki rata-rata 8.656,246 dengan standar deviasi 41.996,956 yang jauh melampaui rata-rata, sehingga menunjukkan variasi EPS antarperusahaan yang sangat lebar. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,401 (40,1%), rata-rata jumlah anggota komite audit sebesar 3,073 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tiga anggota, dan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,665 (66,5%) yang menunjukkan bahwa saham perusahaan sampel didominasi oleh pemegang saham institusi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Laba Akuntansi/EPS (X_1)	123	-464,112	287.345,540	8.656,246	41.996,956
Dewan Komisaris Independen (X_2)	123	0,250	0,667	0,401	0,095
Komite Audit (X_3)	123	1,000	5,000	3,073	0,428
Kepemilikan Institusional (X_4)	123	0,033	0,999	0,665	0,218
Return Saham (Y)	123	-0,940	1,630	0,010	0,381

Sumber: Data sekunder diolah (2026)

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai statistik uji 0,076 dengan signifikansi 0,84 ($> 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Laba Akuntansi (X_1)	0,919	1,088
Dewan Komisaris Independen (X_2)	0,953	1,049
Komite Audit (X_3)	0,977	1,023
Kepemilikan Institusional (X_4)	0,974	1,027

Variabel dependen: Return Saham (Y). Sumber: Data sekunder diolah (2026)

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 88,897 + 0,243X_1 + 0,213X_2 + 0,507X_3 + 0,182X_4 + e$. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang berarti peningkatan laba akuntansi, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional diikuti oleh peningkatan *return* saham dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	88,897	57,104	-	1,557	0,022
Laba Akuntansi (X_1)	0,243	0,041	0,527	5,926	0,000
Dewan Komisaris Independen (X_2)	0,213	0,097	0,186	2,195	0,016
Komite Audit (X_3)	0,507	0,154	0,724	3,292	0,038
Kepemilikan Institusional (X_4)	0,182	0,043	0,366	4,232	0,000

Variabel dependen: Return Saham (Y). Sumber: Data sekunder diolah (2026)

Uji parsial (uji t) dengan t tabel 1,980 (df = 118; $\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa laba akuntansi (t hitung 5,926; sig. 0,000), dewan komisaris independen (t hitung 2,195; sig. 0,016), komite audit (t hitung 3,292; sig. 0,038), dan kepemilikan institusional (t hitung 4,232; sig. 0,000) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 diterima. Uji simultan (uji F) menghasilkan F hitung 15,665 > F tabel 2,45 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_5 diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,789, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647, dan *Adjusted R²* sebesar 0,625 menunjukkan bahwa 62,5% variasi *return* saham dijelaskan oleh laba akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, sedangkan 37,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan Teori Sinyal: laba yang tinggi dan stabil dipersepsikan investor sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek usaha, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan *return* saham. Laba akuntansi juga mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini terlihat pada CLEO yang EPS-nya meningkat dari 16,30 pada tahun 2022 menjadi 25,58 pada tahun 2023 dan 39,63 pada tahun 2024, yang diikuti kenaikan *return* saham dari 0,181 menjadi 0,279 dan 1,218. Meskipun demikian, tidak semua emiten menunjukkan pola yang sama, seperti CPIN yang memiliki EPS relatif tinggi (141,36-226,35) tetapi mencatat *return* negatif sepanjang periode, sehingga faktor lain di luar laba turut memengaruhi *return* saham.

Temuan ini sejalan dengan Saputra dan Astika (2013) serta Prasetyo dan Arifin (2024) yang menemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.5 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Return Saham

Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H_2 diterima. Keberadaan komisaris independen meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen sehingga penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan dapat diminimalkan dan investor lebih yakin bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan transparan. Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan: komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan memastikan kebijakan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham, sehingga peluang tindakan oportunistik menurun, kepercayaan investor meningkat, dan permintaan saham ikut naik. Hasil ini konsisten dengan Prasetyo dan Arifin (2024) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Return Saham

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H₃ diterima. Komite audit berperan memastikan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal sehingga informasi keuangan yang dihasilkan lebih andal dan dipercaya investor. Sejalan dengan Teori Keagenan, komite audit yang efektif mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga kepercayaan investor meningkat dan mendorong kenaikan *return* saham. Hasil ini sejalan dengan Andika dan Kusumawati (2024) serta Lestari dan Kusumawati (2025), tetapi berbeda dengan Prasetyo dan Arifin (2024) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Namun, jumlah anggota komite audit relatif seragam antarperusahaan (rata-rata 3,073 dengan standar deviasi 0,428) sehingga hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati.

4.7 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return Saham

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H₄ diterima. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen karena investor institusional umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan kemampuan untuk memonitor kinerja manajemen. Sejalan dengan Teori Keagenan, pengawasan tersebut meminimalkan perilaku yang merugikan pemegang saham, mendorong tata kelola yang lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham. Temuan ini sejalan dengan Agustina (2013) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, serta Ananta dan Triyono (2024) dan Sitepu dkk. (2024).

4.8 Pengaruh Simultan Laba Akuntansi dan GCG terhadap Return Saham

Laba akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (F hitung 15,665; sig. 0,000), dengan kemampuan menjelaskan sebesar 62,5% (*Adjusted R*²). Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi kinerja keuangan yang tercermin pada laba akuntansi dan penerapan GCG yang efektif. Semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang didukung oleh mekanisme tata kelola yang baik, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan Sari dkk. (2023).

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa: (1) laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (2) dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (3) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (4) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; dan (5) laba akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan kemampuan menjelaskan sebesar 62,5%.

5.2 Implikasi

Secara praktis, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan sebagai sinyal positif bagi investor, sekaligus memperkuat penerapan GCG melalui optimalisasi peran dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Bagi investor, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya

mempertimbangkan tingkat laba, tetapi juga kualitas penerapan GCG sebagai indikator prospek investasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal untuk pengaruh laba akuntansi dan Teori Keagenan untuk pengaruh mekanisme GCG terhadap *return* saham.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tiga tahun (2022-2024) sehingga generalisasi hasil terbatas. Kedua, 37,5% variasi *return* saham dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Ketiga, variasi jumlah anggota komite audit antarperusahaan sangat kecil. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti arus kas, ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan kondisi makroekonomi, serta memperluas periode pengamatan, jumlah sampel, atau sektor industri agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 15-30.
- Ananta, I. Y., & Triyono. (2024). Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Return Saham. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(12).
- Andika, A. F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Aset, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Antara. (2024). OJK perkuat tata kelola dan integritas sektor jasa keuangan. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4190403/ojk-perkuat-tata-kelola-dan-integritas-sektor-jasa-keuangan>
- Aprilia, N., & Istikhoroh, S. (2021). Analisis Laba Akuntansi dalam Mencerminkan Kinerja Manajemen. *JSBR (Journal of Sustainable Business Research)*, 4(1), 273-281.
- Ayu, T. N., & Napisah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65-85.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan Kontribusi Sektor Manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2023. Jakarta: BPS.
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham dengan Moderasi Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 263-277.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Penelitian Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2022). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2023). Manajemen Keuangan Perusahaan. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Fitriyani, L. R., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kepramareni, dkk. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145-160.
- KSEI. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2023. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Lestari, A. A., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*.
- Monks, R. A., & Minow, N. (2023). *Corporate Governance*. Wiley.
- Murni, S., Susinta, A., & Bagenda, C. (2025). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Menjamin Kepatuhan Hukum di Perusahaan Penanaman Modal Asing. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(11), 7371-7378.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015a). Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Prasetyo, B., & Arifin, M. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan GCG terhadap Return Saham Sektor Manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 101-115.
- Pratiwi, A., & Isyнуwardhana, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 189-202.
- Ratnaningtyas, H., & Nurbaeti, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility terhadap Return Saham melalui Return on Asset pada Perusahaan Restoran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 400-417.
- Roiyah, M., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- S&P Global. (2024). Indonesia Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) Report 2023-2024.
- Saputra, K. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 405-420.
- Sari, R. K., dkk. (2023). Analisis Dampak Corporate Governance dan Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Pasca Pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(2), 150-168.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 9(1).

- Sitepu, Y. L. B., Sitepu, I., & Silalahi, M. (2024). Return Saham, Kepemilikan Institusional, Dividen, dan Return Saham: Peran Kinerja Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(3), 439-447.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 53-62.
- Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal dan Teori Kontrak dalam Pelaporan Akuntansi pada PT Eskimo Wieraperdana. ResearchGate.